

Analisis penerapan sistem activity-based costing sebagai alternatif sistem perhitungan harga pokok perbaikan kapal

Ditto A. Wahid, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=120790&lokasi=lokal>

Abstrak

PT DOK dan Perkapalan Kodja Bahari (DKB) merupakan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dalam bidang usaha pembangunan kapal baru dan perbaikan kapal. Perusahaan ini adalah perusahaan perkapalan terbesar di Indonesia dan merupakan hasil merger dari 4 (empat) perusahaan perkapalan, yaitu P.T. Dok dan Perkapalan Tanjung Priok, P.T. Kodja, P.T. Pelita Bahari, dan P.T. Dok dan Galang Nusantara. Merger ini merupakan salah satu usaha pemerintah pada saat itu untuk meningkatkan pendapatan dari sektor non Minyak dan Gas. Dengan merger tersebut, produktivitas perusahaan perkapalan nasional dapat ditingkatkan sehingga mampu menghadapi persaingan di pasar global. Setelah merger yang dilakukannya pada tahun 1991 tersebut, PT DKB yang diharapkan dapat meningkatkan kapasitas dan kualitas kerja justru memperlihatkan kinerja yang menurun. Sampai dengan tahun 1996, terdapat 11 proyek pembangunan kapal yang merugi dan menimbulkan hutang yang jumlahnya sangat besar. Akumulasi kerugian yang ditimbulkan beban hutang tersebut mengakibatkan perusahaan menanggung defisiensi modal sampai saat ini. Kerugian-kerugian tersebut mendorong manajemen P.T. DKB untuk meningkatkan keuntungan melalui proyek-proyek perbaikan kapal. Walaupun mungkin laba di bidang usaha ini lebih tinggi, perbaikan kapal menimbulkan biaya tidak langsung yang lebih besar daripada pembangunan kapal baru. Tingginya biaya tidak langsung dalam perbaikan kapal terutama disebabkan karena volume penjualan relatif cukup tinggi untuk menampung kapasitas produksi yang ada. Selain itu, perbaikan kapal perusahaan membutuhkan daftar aktivitas yang singkat dan sederhana sehingga dapat menghasilkan suatu sistem ABC yang efisien dan efektif. Aktivitas-aktivitas yang digunakan pada DKB tersebut lebih mencerminkan fungsi pelayanan daripada proses produksi yang ada di perusahaan. Dengan mengidentifikasi aktivitas berdasarkan proses produksi dan mengelompokkannya berdasarkan hirarki aktivitas yang berlaku dalam sistem ABC, dapat disusun suatu daftar aktivitas yang terdiri dari 8 (delapan) kelompok aktivitas. Sebagaimana diperlihatkan dalam perbandingan perhitungan harga pokok dengan sistem biaya tradisional dan sistem ABC, penggunaan pemacu biaya yang berbeda untuk setiap kelompok aktivitas sesuai dengan hirarki aktivitas, yaitu kelompok aktivitas tingkat unit (unit-level), tingkat batch (batch-level), dan tingkat produk (product-level) dapat mengeliminasi distorsi biaya yang terjadi.